EXPERIENTIAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS

Andi Puspitasari dan Nurmiah
Universitas Muslim Indonesia
Jalan Urip Sumoharjo KM 5, Makassar, Sulawesi Selatan
Balai Bahasa Sulawesi Tengah
Jalan Untad 1, Bumi Roviga, Tondo, Palu, Sulawesi Selatan
sariandipusita@umi.ac.id

INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.*

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)
https://ojs.unm.ac.id/indonesia

Abstract: Experiential Learning in Poetry Writing Lessons for Class X High School Students. This study aims at describing the effectiveness of experiential learning in learning poetry at the tenth class SMA LPP UMI Makassar by using an experimental research design type One Groups Pretest-Posttest Design. The population of this study is the whole class X SMA LPP UMI Makassar, and the sample collection was taken using a purposive sampling technique. Data in this study were collected using observation techniques and oral tests which were analyzed using descriptive statistical techniques and inferential statistics. The results showed that experiential learning was effectively used in poetry writing at the tenth class students of LPP UMI Makassar. This is based on the results of data analysis which shows that on average the results of students' poetry writing ability tests after applying experiential learning methods are higher than the results of students' poetry writing ability tests before applying experiential learning methods.

Keywords: learning writing, poetry, experiential learning

Abstrak: *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keefektifan *experiential learning* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA LPP UMI Makassar dengan menggunakan desain penelitian eksperimen jenis *One Groups Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X SMA LPP UMI Makassar, dan penarikan sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan tes lisan yang dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *experiential learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA LPP UMI Makassar. Hal tersebut, berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa secara rata-rata hasil tes kemampuan menulis puisi siswa setelah menerapkan metode *experiential learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil tes kemampuan menulis puisi siswa sebelum diterapkan metode *experiential learning*.

Kata kunci: pembelajaran menulis, puisi, *experiential learning*

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu pembelajaran kebahasaan dan pembelajaran kesusastraan. Dalam pembelajaran kebahasaan, siswa diharuskan untuk menguasai empat komponen keterampilan berbahasa yang meliputi: keterampilan menyimak; keterampilan berbicara; keterampilan membaca; dan keterampilan menulis. Pembelajaran kesusastraan, siswa diharuskan untuk mengekspresikan dan mengapresiasikan sastra.

Salah satu karya sastra selain drama dan prosa fiksi yang harus diajarkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Puisi merupakan salah satu karya sastra yang unik daripada bentuk prosa atau drama. Secara etimologis, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *poites*, yang berarti pembangun. Dalam perkembangan selanjutnya, makna kata tersebut menyempit menjadi hasil seni sastra yang kata-katanya disusun berdasarkan syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kata kiasan (Situmorang, 1983). Selanjutnya, menurut Waluyo (2000) untuk memahami puisi biasanya diberikan ciri-ciri atau karakteristik puisi dan unsur-unsur yang membedakan puisi dengan karya sastra lainnya. Unsur puisi terdiri dari dua bagian, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi, terdriri dari: diksi atau pilihan kata, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif atau majas, verifikasi, tipografi. Sedangkan struktur batin puisi, terdiri atas: tema, perasaan, nada dan Suasana.

Pada dasarnya tidak ada teori yang tepat dan telah disepakati secara universal yang dapat dijadikan sebagai panduan dalam menulis puisi karena sebagai suatu bentuk sastra, sebuah puisi merupakan personal yang kemudian menjadikannya sebuah karya yang khas dan amat subjektif. Di balik kekhasan itu, puisi memiliki karakteristik, karakteristik inilah yang dijadikan sebagai pijakan dalam menulis puisi. Sehubungan dengan itu, menurut Suhartini (2005) menyatakan bahwa beberapa hal penting untuk dipertimbangkan saat menulis puisi, diantaranya: (a) pengalaman realitas dan pengalaman indra, sesungguhnya semua karya sastra selalu berangkat dari pengalaman, baik pengalaman yang bersifat lahiriah maupun batiniah; (b) tema, untuk memudahkan menulis puisi (sebagai pemula) siswa hendaknya diajak untuk mencermati tema yang paling dekat dengan kehidupan mereka; dan (c) kata atau kalimat, bahasa dalam puisi memiliki ciri khas tersendiri. Bentukan kata dan kalimatnya mungkin menyerupai bahasa sehari-hari, tetapi makna dan pesan yang disampaikan kepada pembaca lebih kuat dan padat.

Secara umum, bentuk pembelajaran puisi terdiri atas dua bentuk, yaitu proses kreatif dalam menulis puisi dan proses apresiasi dalam hal pemahaman makna puisi. Namun, realisasi bentuk kegiatan tersebut, sangat bergantung pada maksud, tujuan, dan alokasi waktu yang disediakan untuk pembelajaran puisi dalam silabus sekolah. Idealnya, kedua bentuk kegiatan tersebut, terutama untuk jurusan bahasa, dilaksanakan dengan format yang sangat sederhana. Bahkan, keadaan kurikulum sekarang ini, lebih menekankan pada kemampuan berbahasa dengan lebih banyak mengorbankan aspek apresiasi sastra. Hal itu, sangat ironis bagi keberlangsungan sastra itu sendiri.

Dalam kegiatan pembelajaran, belajar berdasarkan pengalaman adalah salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kadar Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) atau *Student Active Learning* (SAL). Belajar dengan pengalaman adalah pemerolehan pengetahuan dan keterampilan disertai pembentukan sikap melalui pengalaman konkret yang langsung, baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Abbas, 2007).

Dalam hal ini, guru menangani pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan pengalamannya sehingga siswa mudah mendapatkan pembelajaran berarti. Pengalaman konkret yang telah dimiliki oleh siswa dapat dijadikan titik tolak kegiatan pembelajaran dalam usaha pemerolehan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan watak. Belajar melalui pengalaman merupakan suatu proses yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus untuk melaksanakan proses itu (Subana , 2011).

Puisi merupakan karya sastra yang tidak dirancang sekadar untuk membaca estetis, akan tetapi dalam proses penulisannya memerlukan perhatian (Nurgiyantoro, 2010). Dalam pembelajaran menulis sastra terutama

menulis puisi, siswa menulis puisi dengan topik atau subtopik yang sangat menarik. Akan tetapi, jika diajarkan dengan model pembelajaran yang tidak tepat, pembelajaran menulis puisi akan menjadi pembelajaran yang monoton, membosankan, atau bahkan akan menimbulkan ketidaksukaan terhadap pelajaran tersebut. Untuk mengatasi kondisi tersebut diperlukan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Pembelajaran yang kreatif dan inovatif adalah metode *experiential learning*. Metode *experiential learning* merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar yang kondusif karena pembelajaran bersandar pada penemuan individu. Selain itu, metode tersebut juga memberikan rasa senang dalam pembelajaran disebabkan oleh pembelajarnya dinamis dan terbuka dari berbagai arah. Kemudian, metode tersebut juga mendorong serta mengembangkan cara berpikir kreatif pembelajar karena pembelajar berpartisipasi untuk menem*u*kan sesuatu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Setyarini dan Mulyono (2018) bahwa metode pembelajaran *experiential learning* adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman secara langsung.

Belajar dengan metode *experiential learning* mengacu pada pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam materi masalah atau materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan konsep belajar melalui pengalaman, ilmu pengetahuan hadir karena aktivitas kehidupan yang dialami individu merupakan sarana belajar.

Subana (2011) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip metode pembelajaran *experiential learning*, yaitu: (a) belajar berdasarkan pengalaman itu merupakan suatu proses perbuatan generalisasi dan kesimpulan tentang pengalaman langsung; (b) belajar melalui pengalaman menekankan pengalaman langsung mengenai hal yang sedang dipelajari, menentukan keterikatan untuk belajar dan bertanggung jawab terhadap pengorganisasian kesimpulan yang ditarik dari pengalaman sendiri; (c) teori yang tepat dapat membantu siswa untuk menyimpulkan sendiri pelajarannya dan membentuk kerangka pengetahuannya; dan (d) dalam belajar melalui pengalaman, perasaan sangat penting sebagai sumber informasi tentang diri sendiri dan situasi belajar. Ada beberapa hal perlu diperhatikan dalam model pembelajaran *experiential learning*, yaitu: (a) strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat dan berorientasi pada aktivitas siswa; (b) Pengalaman adalah proses dalam strategi pembelajaran bukan hasil belajar; dan (c) strategi ini dapat digunakan baik di dalam kelas maupun diluar kelas (Sudjana, 2004).

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah efektifkah metode *experiential learning* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA LPP UMI Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan metode *experiential learning* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA LPP UMI Makassar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Variabel yang diamati adalah keefektifan metode *experiential learning* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA LPP UMI Makassar. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *"One Groups Pretest-Posttest Design",* yaitu desain penelitian yang terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *postest* setelah diberi perlakuan.

Penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini hanya ada satu kelompok yang akan mengikuti proses penelitian mulai dari *pretest* hingga *posttest* dalam pembelajaran menulis puisi. Data diperoleh dari hasil tes menulis puisi siswa sebelum diberikan perlakuan dan hasil tes menulis puisi siswa setelah menggunakan metode *experiential learning*.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA LPP UMI Makassar. Populasi dalam penelitian ini bersifat homogen karena penempatan siswa dalam suatu kelas tidak didasarkan pada tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA LPP UMI dengan mengambil satu kelas dengan jumlah

13 siswa yang mengikuti seluruh tahapan penelitian dari *pretest* sampai *postest*.

Sampel merupakan wakil dari populasi. Pengambilan sampel dilakukakan agar penelitian dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Karena sampel yang digunakan hanya satu kelas, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dalam pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018).

Data yang diperoleh adalah data kuantitatif berupa hasil belajar siswa, data hasil belajar siswa diperoleh dengan tes menulis puisi siswa secara tertulis yang diujikan pada saat *pretest* dan *postest*. *pretest* diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang menulis puisi sebelum diberikan perlakuan berupa menulis puisi dengan menggunakan metode *experiential learning*. Sedangkan *postest* diberikan untuk mengetahui tingkat kemajuan atau pengaruh metode *experiential learning* dalam pembelajaran menulis puisi setelah diberikan perlakuan. *pretest* dan *postest* merupakan kegiatan tes yang sama yaitu menulis puisi. Kriteria yang digunakan untuk penilaian dalam menulis puisi mencakup beberapa aspek, yaitu diksi, gaya bahasa, citraan, amanat, tipografi, dan keaslian ide.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan statistik. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji-t. Dalam menganalisis data terdapat dua kali analisis. Analisis yang pertama adalah analisis data deskriptif untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa sebelum diberikan perlakuan maupun setelah diberikan perlakuan.

Pendeskripsian data dipaparkan dengan cara menguraikan persentase yang diperoleh siswa, rata-rata nilai siswa, standar deviasi, skor tertinggi siswa dan skor terendah. Analisis yang kedua adalah menguji hipotesis dengan menggunakan statistik inferensial, yaitu menganalisis data tersebut dengan pengolahan data *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 20.0.

HASIL

Data skor *pretest* menulis puisi dan data skor *postest* menulis puisi. Data skor tes awal diperoleh dari skor hasil *pretest* menulis puisi siswa sebelum menggunakan metode *experiential learning*, sedangkan data skor *postest* diperoleh dari skor hasil postes menulis puisi siswa setelah menggunakan metode *experiential learning*. Adapun hasil penelitian pada skor *pretest* siswa dan *postest* siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Skor Menulis Puisi Siswa pada *Pretest*

Valid	*Frequency*	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
15	1	7.7	7.7	7.7
18	2	15.4	15.4	23.1
19	5	38.5	38.5	61.5
20	3	23.1	23.1	84.6
21	1	7.7	7.7	92.3
22	1	7.7	7.7	100.0
Total	**13**	**100**	**100**	

Tabel 2. Skor Menulis Puisi Siswa pada *Pretest*

Valid	*Frequency*	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
23	4	30.8	30.8	30.8
24	1	7.7	7.7	38.5
25	2	15.4	15.4	53.8
26	3	23.1	23.1	76.9
27	1	7.7	7.7	84.6
28	1	7.7	7.7	92.3
29	1	7.7	7.7	100.0
Total	**13**	**100**	**100**	

Berdasarkan tabel 1, skor *pretest* menulis puisi siswa dapat digambarkan bahwa siswa yang memperoleh skor 15 berjumlah 1 siswa (7,7%), siswa yang memperoleh skor 18 berjumlah 2 siswa (15,4%), siswa yang memperoleh skor 19 berjumlah 5 siswa (38,5%), siswa yang memperoleh skor 20 berjumlah 3 siswa (23,1%), siswa yang memperoleh skor 21 berjumlah 1 siswa (7,7%), sedangkan siswa yang memperoleh skor 22 berjumlah 1 siswa (7,7%).

Berdasarkan tabel 2 skor *postest* menulis puisi siswa dapat digambarkan bahwa siswa yang memperoleh skor 23 berjumlah 4 siswa (30,8%), siswa yang memperoleh skor 24 berjumlah 1 siswa (7,7%), siswa yang memperoleh skor 25 berjumlah 2 siswa (15,4%), siswa yang memperoleh skor 26 berjumlah 3 siswa (23,1%), siswa yang memperoleh skor 27 berjumlah 1 siswa (7,7%), siswa yang memperoleh skor 28 berjumlah 1 siswa (7,7%), sedangkan siswa yang memperoleh skor 29 berjumlah 1 siswa (7,7%). Setelah data nilai pretes dan postest menulis puisi siswa dianalisis, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan kriteria pengujian berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					*T*	*df*	*Sig. (2-tailed)*
		Mean	*Std. Deviation*	*Std. Error Mean*	*95% Confidence Interval of the Difference*				
					Lower	*Upper*			
Pair 1	*Pretest – Posttest*	6.077	1.847	.512	7.193	4.961	11.865	12	.000

Berdasarkan tabel 3, nilai t hitung sebesar 11,865 dengan Sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Selain itu, diketahui t tabel (d.b=13-1=12, pada taraf signifikan 95%) sebesar 1,78 (tabel-t terlampir). Jadi, t hitung (11,865) > t tabel (1,78) atau sig. (0,000) <0,05.

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *experiential learning* efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar menulis puisi siswa kelas X SMA LPP UMI Makassar.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang telah disajikan, secara rata-rata telah menunjukkan bahwa hasil tes menulis puisi siswa dengan metode *experiential learning* lebih tinggi daripada hasil tes menulis puisi tanpa menerapkan metode *experiential learning*. Hal tersebut, terjadi karena *experiential learning* merupakan metode pembelajaran berbasis pengalaman yang dapat memberikan pengetahuan kepada siswa. Melalui pembelajaran berbasis pengalaman, siswa akan menjalani aktivitas yang menstimulasi, dan menantang dengan tugas-tugas mereka sendiri (Indriana, 2012:98). Terkait dengan pembelajaran menulis puisi, siswa akan disibukkan oleh tugas-tugas yang secara alami mengantarkan mereka untuk menemukan ide atau gagasan baru melalui pengalaman emosional yang diperolehnya selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dalam menulis puisi siswa kelas X SMA LPP UMI dengan penerapan metode *experiential learning* dapat meningkatkan semangat belajar yang kondusif karena pembelajaran bersandar pada penemuan individu, memunculkan kegembiraan dalam proses belajar mengajar karena pembelajar dinamis dan terbuka dari berbagai arah, dan mendorong serta mengembangkan berpikir kreatif karena pembelajar partisipatif untuk menemukan sesuatu.

Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran diuraikan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas yang diamati oleh peneliti berjumlah 21 komponen. Setelah

jumlah skor dibagi dengan skor maksimal lalu dikali 100 persen, diperoleh 83% komponen pembelajaran yang terlaksana dengan sangat baik. Dengan demikian, berdasarkan analisis data hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran turut mendukung bahwa metode *experiential learning* efektif digunakan dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA LPP UMI Makassar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode *experiential learning* efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar menulis puisi siswa kelas X SMA LPP UMI Makassar. Hal tersebut didasarkan pada hasil anlisis data yang menunjukkan bahwa secara rata-rata hasil tes menulis puisi siswa setelah diberikan penerapan metode *experiential learning* lebih tinggi daripada hasil tes menulis puisi siswa sebelum diterapkan metode *experiential learning*.

Beberapa saran dikemukakan dalam penelitian ini, sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa adalah sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia SMA LPP UMI Makassar dapat menjadikan model e*xperiential learning* sebagai salah satu alternatif model atau strategi dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah.
2. Siswa sebaiknya meningkatkan kebiasaan menulis puisi. Siswa dapat memperoleh ide berdasarkan pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Mengingat kembali hal-hal berkesan yang pernah dialami bersama orang-orang terdekat, akan lebih mempermudah proses kreatif terutama dalam tahap pengumpulan ide.

REFERENSI

Abbas, E. W. 2007. *Menulis Sangat Mudah.* Jakarta: Maha Khatulistiwa.

Indriana, D. 2012. *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*. Yogyakarta: DIVA Press.

Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.

Subana, S. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

Setyarini, A., dan Mulyono, M. 2018. Keefektifan Model Experiential Learning dan Quantum Teaching dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bertema Kepedulian Sosial pada Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *7*(2), 17-21. https://doi.org/10.15294/jpbsi.v7i2.26512.

Sudjana, N. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhartini. 2005. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas III Bahasa SMA Negeri 1 Bajeng. *Skripsi*. Makassar: FBS UNM.

Situmorang, B.P. 1983. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Flores: Nusa Indah.

Waluyo, H. J. 2000. *Teori dan Apresiasi Puisi.* Jakarta: Erlangga.